



Analisa Usahatani Pepaya California

Sri Rosmayanti¹⁾; Florentina Raines²⁾; Haryati³⁾; Sugiyanto⁴⁾

Universitas Pamulang, Indonesia

Email: sri_rosmayanti@yahoo.co.id¹⁾; florentinaraines@gmail.com²⁾; atishaddam78@gmail.com³⁾; dosen00495@unpam.ac.id⁴⁾

Abstract. *This study aims to determine the efficiency of California papaya farming conducted by farmers in the village of Cikopo Mayak. Papaya is a very vulnerable fruit for pests and diseases that will have an impact on productivity and will further affect farmers' incomes. In this study using primary data and secondary data, with data analysis carried out qualitatively and quantitatively. The results of this study indicate that the preservation of California papaya farming consists of land preparation, planting, perfect tree selection, maintenance and harvesting. California papaya farming activities can be said to be efficient, because the average R/C value is 3,025.*

Keywords : Farming, Papaya California, Efficient

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi usahatani pepaya California yang dilakukan oleh petani di Desa Cikopo Mayak. Pepaya merupakan buah yang sangat rentan untuk terserang hama dan penyakit yang akan berdampak pada produktivitas dan selanjutnya akan mempengaruhi pendapatan petani. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dengan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keragaan usahatani pepaya California terdiri dari persiapan lahan, penanaman, seleksi pohon sempurna, pemeliharaan dan panen. Kegiatan usahatani pepaya California dapat dikatakan efisien, dikarenakan nilai rata-rata R/C sebesar 3.025.

Kata Kunci: Usahatani, Papaya California, Efisien

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan produksi pertanian. Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan petani di Indonesia, dimana buah-buahan merupakan salah satu produk hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki perdagangan baik perdagangan dipasar Domestik maupun Internasional.

Buah pepaya walaupun memberikan nilai ekspor yang tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan jenis buah lainnya, namun volume ekspor untuk pepaya terus meningkat. Permintaan yang tinggi untuk buah pepaya berasal dari negara Jerman, Hongkong, Jepang, Malaysia, Singapura, Taiwan dan Amerika Serikat (Direktorat Jendral Hortikultura, 2005). Permintaan pepaya yang terus meningkat dapat dijadikan sebagai peluang bagi para petani untuk terus meningkatkan produksinya. Produksi pepaya di

Indonesia terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pepaya di Indonesia. Peningkatan produksi tersebut dapat dilihat dari perkembangan peningkatan produksi pepaya dan luasan panen yang digunakan untuk melakukan budidaya pepaya.

Walaupun tingkat produksi pepaya tinggi, ukuran pepaya yang terlalu besar dan warna yang kurang menarik menjadi masalah utama bagi komoditas pepaya, selain itu masalah lain dalam pepaya adalah aroma pepaya yang kurang menarik pada saat akan mengkonsumsinya dan dalam penyajiannya menjadi sulit karena ukurannya yang besar. Untuk mengatasi masalah itu, kini telah tersedia jenis pepaya yang merupakan hasil silangan dari beberapa jenis varietas unggulan pepaya yaitu varietas hawaii solo jenis lokal asal Cicurug Bogor dan introduksi dari luar negeri yaitu pepaya California.

Menurut Direktorat Jendral Bina Produksi Hortikultura (2005), daerah yang cukup potensial untuk melakukan budidaya pepaya adalah Pulau Jawa, Kalimantan, Bali dan Nusa Tenggara dan Sulawesi. Untuk Pulau Jawa produksi tertinggi dihasilkan oleh Provinsi Jawa Barat. Pada Tahun 2007 Provinsi Jawa Barat yang luas panen hanya sebesar 953 Ha mampu memproduksi 100.188 Ton. Kabupaten Bogor merupakan sentra produksi pepaya terbesar di Jawa Barat, dimana terdapat beberapa daerah yang penduduknya melakukan usaha budidaya pepaya, seperti di Jasinga, Leuwiliang, Ciampea dan Rancabungur. Untuk daerah yang menjadi pusat sentra pepaya yang terbesar terdapat di Kecamatan Jasinga, hal ini dikarenakan produksi yang dihasilkan lebih besar apabila dibandingkan dengan daerah lainnya.

Di Kecamatan Jasinga para penduduknya banyak yang melakukan budidaya pepaya dengan jenis pepaya Bangkok dan pepaya California. Pada saat ini para penduduk lebih banyak melakukan usaha budidaya untuk pepaya California. Keadaan iklim yang cocok adalah satu pendukung keberhasilan produksi pepaya California di Kabupaten Bogor. Di Kecamatan Jasinga desa-desa yang penduduknya melakukan budidaya pepaya California adalah Desa Cikopo Mayak, Desa Pamagersari, Desa Pangradin dan lain-lain.

Desa Cikopo Mayak merupakan salah satu sentra penghasil pepaya California di Kecamatan Jasinga dengan jumlah petani yang dimiliki adalah sebanyak 22 orang petani. Para petani tersebut telah melakukan budidaya pepaya California rata-rata antara dua tahun sampai dengan empat tahun. Luas lahan yang digunakan para petani untuk melakukan budidaya pepaya California berada diantara kisaran 0,25- 1 Ha dengan status kepemilikan lahan adalah lahan sewa dan milik sendiri. Luas lahan yang berbeda untuk setiap petani berkonsekuensi pada penerimaan hasil produksi yang berbeda pula.

Melakukan usaha budidaya pepaya California pada saat ini dapat meningkatkan kesejahteraan para petani, dikarenakan harga jual yang tinggi dan juga permintaan pasar yang juga tinggi. Hal ini dapat dijadikan sebagai suatu peluang usaha bagi para petani untuk terus dapat memenuhi permintaan pasar akan pepaya California. Walau dapat meningkatkan kesejahteraan petani, dalam melakukan budidaya pepaya California terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat usaha budidaya pepaya California tersebut dan akan berimplikasi terhadap penurunan pendapatan yang akan diterima oleh para petani tersebut.

Dalam melakukan budidaya pepaya California sangat penting untuk memperhatikan jadwal tanam terlebih dahulu, sehingga diharapkan tanaman pepaya dapat berbuah pada musim kering dan agar buah yang dihasilkan dapat lebih manis. Dalam melakukan budidaya tanaman pepaya California masalah utama yang dihadapi para petani adalah serangan hama dan penyakit. Pepaya merupakan buah yang sangat rentan untuk terserang hama dan penyakit. Apabila tanaman pepaya California terserang hama dan penyakit akan berdampak pada produktivitas dan selanjutnya akan mempengaruhi pendapatan petani.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani pepaya California di Desa Cikopo Mayak, maka perlu diadakannya suatu penelitian mengenai analisis Usahatani pepaya California yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani, efisiensi usaha dari kegiatan usahatani pepaya California tersebut. Dengan dilakukannya analisis usahatani dapat diketahui apakah usahatani pepaya California yang dilakukan oleh para petani di Desa Cikopo Mayak menguntungkan atau tidak dan masih dapat diteruskan atau tidak.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Suratiyah (2009), ilmu usahatani adalah suatu ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Adapun tujuan dari dilakukannya kegiatan usahatani adalah memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya. Konsep memaksimalkan keuntungan adalah bagaimana cara mengalokasikan sumberdaya yang tersedia dengan jumlah tertentu agar dapat seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan maksimum. Sedangkan untuk konsep meminimumkan biaya adalah bagaimana agar dapat menekan biaya yang sekecil-kecilnya untuk mencapai tingkat produksi tertentu (Soekartawi *et al*, 1986). Menurut Hernanto (1989) dalam Dalmunthe, untuk melakukan usahatani ada empat unsur pokok atau faktor-faktor produksi, yaitu tanah, tenaga Kerja, modal dan pengelolaan atau manajemen.

Klasifikasi usahatani terjadi karena adanya perbedaan faktor fisik, ekonomis serta faktor-faktor lain. Untuk faktor fisik meliputi iklim, topografi, ketinggian diatas permukaan air laut dan jenis tanah. Faktor fisik menyebabkan adanya tempat-tempat tertentu yang hanya mengusahakan tanaman jenis tertentu, karena pada dasarnya masing-masing jenis tanaman selalu membutuhkan persyaratan tertentu pula. Untuk faktor ekonomis meliputi permintaan pasar, pembiayaan, modal yang tersedia dan risiko yang akan dihadapi petani akan membuat batasan kepada petani untuk berusahatani. Faktor lainnya antara lain adanya serangan hama penyakit, pilihan pribadi dan sebagainya akan menentukan dan membatasi kegiatan usahatani (Suratiyah, 2009). Klasifikasi usahatani dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu corak dan sifat, organisas, pola dan tipe.

Menurut Suratiyah (2009), suatu usahatani dapat dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya. Dalam usahatani untuk menghitung biaya dan pendapatan digunakan tiga pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Nominal (*nominal approach*) yaitu pendekatan yanpa memperhitungkan nilai uang menurut waktu (*time value of money*) tetapi menggunakan harga yang berlaku, sehingga dapat langsung dihitung jumlah pengeluaran dan jumlah penerimaan dalam suatu periode proses produksi.
2. Pendekatan *future value* yaitu pendekatan yang memperhitungkan semua pengeluaran dalam proses produksi hingga pada saat panen atau pada saat akhir proses produksi.
3. Pendekatan *present value* yaitu pendekatan yang memperhitungkan semua pengeluaran dan penerimaan dalam proses produksi dibawa ke saat awal atau sekarang saat dimulainya proses produksi.

Menurut Soekartawi, *et al* (1986), biaya adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi kegiatan usahatani, sedangkan penerimaan adalah total nilai produk yang dijalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik output dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualanpokok usahatani tersebut ($P \times Q$) dan pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk menghitung pendapatan, terlebih dahulu melakukan pencatatan untuk seluruh pengeluaran dan penerimaan dalam satu periode produksi. Untuk pengeluaran dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada petani-petani pepaya California di Desa Cikopo Mayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Kecamatan Jasinga khususnya Desa Cikopo Mayak merupakan salah satu sentra penghasil pepaya California di Kabupaten Bogor. Desa Cikopo Mayak memiliki 22 orang petani yang melakukan usahatani pepaya California. Delapan orang petani yang melakukan usahatani pada tahun 2006 yang dijadikan

sebagai responden dalam penelitian ini. Pemilihan responden dalam penelitian ini dilakukan secara (*purposive*).

Dalam penelitian ini akan menggunakan data primer dan data sekunder, baik data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh dari hasil observasi langsung di lapangan, pengisian kuesioner dan wawancara secara langsung kepada para petani pepaya California di lokasi penelitian. Untuk data sekunder akan diperoleh dari literature-literatur yang relevan seperti buku dan majalah serta dari lembaga atau instansi terkait yaitu Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik, Perpustakaan LSI IPB, internet dan lembaga lainnya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan kalkulator dan komputer (*software Microsoft Excel*) dan disajikan dalam bentuk tabulasi serta diuraikan secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan analisis dalam kerangka teoritis. Sebelum dilakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan proses *editing*. Proses *editing* merupakan kegiatan memperbaiki kualitas data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh para petani. Setelah proses *editing* selanjutnya dilakukan proses analisis data. Sedangkan untuk data kualitatif, pengolahan data dilakukan secara deskriptif.

Adapun analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meliputi: analisis sistem usahatani, analisis pendapatan usahatani dan analisis efisiensi usahatani. Analisis usahatani pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan usahatani. Adapun tujuan dari dilakukannya analisis usahatani adalah untuk melihat dari keragaan dari suatu kegiatan usahatani. Analisis pendapatan dalam usaha pertanian pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan suatu usaha pertanian dalam periode satu tahun. Tujuan dalam melakukan analisis pendapatan adalah membantu perbaikan pengolahan usaha pertanian.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya per usahatani (Suratijah, 2009). Untuk menghitung pendapatan dari suatu kegiatan usahatani terlebih dahulu dilakukan pencatatan terhadap seluruh penerimaan dan pengeluaran dari kegiatan usahatani tersebut untuk satu periode produksi. Untuk penerimaan diperoleh dari jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi. Untuk total biaya per usahatani merupakan penjumlahan dari jumlah biaya variabel dan biaya tetap per usahatani. Adapun yang dimaksud dengan biaya variabel (VC) adalah biaya yang digunakan untuk membeli atau menyediakan bahan baku yang habis dalam satu kali produksi. Sedangkan biaya tetap (FC) adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Adapun rumus untuk melakukan analisis pendapatan usahatani adalah (Suratijah, 2009):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π	= Pendapatan Petani (Rp)
TR	= Penerimaan Petani (Rp)
TC	= Biaya Total (Rp)

Analisis efisiensi usahatani merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi dari kegiatan usahatani, yang dapat diketahui dari hasil perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dalam satu kali periode produksi usahatani . Adapun rumus untuk analisis efisiensi adalah :

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

TR	= Total penerimaan usahatani (Rp)
TC	= Total biaya usahatani (Rp)

R/C Ratio menunjukkan bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani tersebut akan memperoleh penerimaan sebesar nilai R/C tersebut. Jika $R/C > 1$, maka kegiatan usahatani yang dilakukan dapat memberikan penerimaan yang lebih besar

daripada pengeluarannya dan secara finansial kegiatan usahatani bisa dikatakan layak untuk diteruskan dan dikembangkan. Apabila $R/C < 1$, maka kegiatan usahatani yang dilakukan akan lebih lebih besar pengeluaran yang akan dikeluarkan bila dibandingkan dengan penerimaan yang akan diterima, sehingga secara finansial kegiatan usahatani ini sudah tidak efisien dan tidak layak untuk diteruskan. Sedangkan apabila $R/C = 1$, maka penerimaan yang akan diterima oleh petani akan sama dengan pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh petani, sehingga secara finansial kegiatan usahatani tersebut berada dalam keadaan Break Event Point atau titik impas dimana kegiatan usahatani tersebut tidak memberikan keuntungan maupun kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tahun ke tahun harga pepaya California yang diberikan pedagang tengkulak terus meningkat walaupun peningkatannya tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, peningkatan harga pepaya California tidak mempengaruhi penduduk sekitar untuk tertarik melakukan usahatani pepaya California tersebut. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan modal yang dimiliki oleh para penduduk dan juga keterbatasan lahan yang akan dipergunakan untuk melakukan usahatani pepaya California. Luas lahan yang diperuntukkan untuk melakukan usahatani pepaya California sangat beragam antara 0,25 ha- 1 ha. Status kepemilikan lahan adalah lahan milik sendiri dan lahan sewa. Dalam melakukan usahatani pepaya California para petani menggunakan pola penanaman baik secara tumpangsari maupun monokultur. Untuk pola tanam tumpangsari, petani melakukan tumpangsari dengan tanaman terong, kacang-kacangan dan talas.

Tanaman pepaya mulai dapat menghasilkan setelah umur tanaman 7-8 bulan. Tanaman yang telah berumur lebih dari empat tahun harus dilakukan peremajaan dengan cara mengganti semua tanaman pepaya tersebut. Hal ini dikarenakan pada saat tanaman telah berumur lebih dari empat tahun pertumbuhan cenderung menurun yang akan mempengaruhi produktivitas dan juga kesuburan tanah akan menurun. Dalam melakukan usahatani pepaya California, petani di Desa Cikopo Mayak melakukan serangkaian kegiatan budidaya yang dapat mempengaruhi keberhasilan tumbuhnya tanaman pepaya California tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

1. Persiapan lahan

Sebelum melakukan penanaman lahan terlebih dahulu dipersiapkan dengan cara diolah dan dibersihkan dari semak belukar, rumput dan gulma-gulma. Dalam melakukan persiapan lahan peralatan yang digunakan petani adalah cangkul, kored dan golok. Setelah tanah bersih, tanah digemburkan kembali dengan menggunakan cangkul. Selanjutnya lahan penanaman dibuat bedengan. Panjang bedengan tergantung dari luas lahan yang dimiliki oleh para petani, sedangkan lebar bedengan 2,5 m karena jarak tanaman yang digunakan oleh para petani adalah 2,5 m x 2,5 m. Diatas bedengan dibuat lubang tanam yang berukuran 50 cm x 50 cm x 50 cm. Kegiatan persiapan lahan dilakukan selama enam hari tergantung dari luas lahan yang dimiliki oleh para petani. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan persiapan lahan dilakukan pada akhir musim kemarau yaitu antara bulan September dan Oktober, hal ini bertujuan agar pada saat awal musim hujan lahan sudah siap untuk dilakukan penanaman.

2. Penanaman

Waktu tanam harus diatur agar tanaman dapat berbunga bertepatan dengan awal musim hujan.. Untuk petani yang menggunakan biji maka pada saat penanaman setiap lubang tanam ditanamkan 5-6 biji sedalam 1 cm dan sebagai tanda tempat biji ditanam dipasang ajir di dekat lubang tanam. Sedangkan untuk petani yang menggunakan bibit semaian pada saat melakukan penanaman kantong plastik dilepaskan dengan hati-hati agar tanah tidak pecah. Bagian leher batang ditanam sejajar dengan permukaan lahan.

3. Seleksi pohon sempurna

Kegiatan seleksi pohon sempurna bertujuan untuk agar penyerbukan atau produksi buah dapat terjamin, dapat menghasilkan bentuk buah yang menarik dan bijinya dapat

digunakan untuk benih. Seleksi pohon sempurna dilakukan dengan cara melihat bentuk bunga pertama di setiap pohon dan dilakukan pada saat tanaman telah berbunga. Bunga pertama keluar pada saat tanaman berumur empat bulan. Jika bunga pertama bunga jantan maka menandakan pohon sempurna dan pohon inilah yang akan dipertahankan untuk dipelihara. Pada saat melakukan seleksi pohon sempurna, petani hanya mencabut pohon yang tidak memiliki bunga sempurna. Pencabutan pohon dilakukan dengan cara hati-hati agar tanaman tidak rusak.

4. Pemupukan

Produktivitas tanaman pepaya sangat tergantung pada kondisi pertumbuhannya. Untuk menjamin pertumbuhan tanaman pepaya agar tetap baik adalah dengan cara mencukupi kebutuhan unsur hara. Para petani di Desa Cikopo Mayak melakukan kegiatan pemupukan pertama kali pada saat kegiatan persiapan lahan. Pupuk yang digunakan adalah campuran dari pupuk kandang sebanyak 25 kg dan pupuk kimia (SP, Za dan KCL) yang seluruhnya berdosisi 400 gram untuk setiap lubang tanam. Campuran pupuk tersebut dimasukkan kedalam lubang tanam. Pemupukan berikutnya dilakukan pada saat tanaman telah berumur tiga bulan. Dosis yang digunakan sama seperti pada saat pertama kali melakukan pemupukan. Pemupukan dilakukan dengan cara menaburkan pupuk tersebut disekitar tanaman, pada saat pencangkulan dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak akar tanaman. Antara satu petani dengan petani yang lain penggunaan pupuk berbeda-beda. Ada beberapa petani yang lebih banyak menggunakan pupuk kandang daripada pupuk kimia. Mereka menganggap penggunaan pupuk kandang dapat membuat tanaman menjadi lebih subur, selain itu harga pupuk kandang relative lebih murah dari pupuk kimia dan petani juga dapat membuatnya sendiri. Pada saat pemeliharaan kegiatan pemupukan dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun dengan dosis 25 kg pupuk kandang dan 400 gram campuran pupuk kimia untuk setiap lubang tanam. Dari hasil wawancara tidak semua petani melakukan pemupukan dua kali dalam satu tahun, hal ini dikarenakan keterbatasan biaya yang dimiliki oleh para petani.

5. Pemeliharaan Tanaman

Akar tanaman pepaya memiliki sifat yang tidak dapat bersaing dengan akar rerumputan dan tanaman lain. Oleh karena itu tanaman pepaya harus terhindar dari rerumputan dan jenis-jenis gulma. Dalam kegiatan pemeliharaan tanaman yang dilakukan oleh para petani di Desa Cikopo Mayak adalah penyiangan dan pengendalian hama penyakit

6. Pemanenan

Tanaman pepaya sudah dapat dilakukan kegiatan panen pada saat tanaman berumur 7-8 bulan. Kegiatan panen di Desa Cikopo Mayak dilakukan sepenuhnya oleh tengkulak yang akan membeli hasil panen para petani tersebut. Seluruh kegiatan dari pemetikan buah pepaya, pencucian buah pepaya hingga pengangkutan seluruhnya dilakukan oleh tengkulak. Hal ini dikarenakan petani akan menghemat pengeluaran sehingga hasil yang didapat pada saat panen merupakan hasil bersih dari produk yang dihasilkan. Untuk biaya variabel digunakan para petani untuk membeli sarana produksi yang digunakan dalam melakukan usahatani pepaya California seperti bibit, pupuk kandang, pupuk kimia, peralatan dan obat-obatan. Biaya variabel juga dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja.

Berdasarkan hasil wawancara, bibit yang digunakan para petani berasal dari tempat yang berbeda. Bibit-bibit tersebut berasal dari petani yang telah terlebih dahulu melakukan usahatani pepaya California, kantor pertanian Biotrop dan toko pertanian yang ada di Kota Bogor. Harga untuk masing-masing tempat berbeda-beda, untuk bibit yang dibeli di Petani sebesar Rp 1.500 per bibit, untuk harga di kantor Biotrop seharga Rp 300 per benih dan untuk harga di toko pertanian sebesar Rp 1.000 per bibit. Kebutuhan bibit untuk setiap petani akan berbeda tergantung terhadap luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani. Untuk petani yang memiliki luas lahan 1 ha membutuhkan 1000 buah bibit atau 5000 benih, sedangkan untuk luas lahan 0,5 ha petani membutuhkan 500 buah bibit atau 2500 benih dan untuk petani yang memiliki luas lahan 0,25 ha membutuhkan 250 bibit atau 1250 benih.

Untuk pemupukan menggunakan pupuk kandang dan pupuk kimia (SP, Za dan KCL). Adapun dosis yang digunakan adalah 25.000 kilogram untuk setiap pohon dan campuran SP, Za dan KCL sebanyak 400 gram. Intensitas pemupukan yang dilakukan akan berbeda setiap petani tergantung kepada dana yang dimiliki oleh setiap petani.

Untuk obat-obatan petani menggunakan jenis konfidon dan biton dengan dosis yang digunakan sebanyak 250 gram setiap pemakaian dalam kurun waktu pemeliharaan satu bulan sekali. Apabila intensitas serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman sedang tinggi maka dosis yang digunakan akan ditingkatkan. Sehingga biaya yang dikeluarkan akan meningkat.

Jenis peralatan yang dimiliki oleh para petani dalam melakukan usahatani pepaya California adalah cangkul, sprayer dan arit. Cangkul digunakan untuk mencangkul tanah pada saat akan melakukan pemeliharaan pemupukan. Sprayer digunakan untuk penyemprotan pada saat kegiatan pemeliharaan perlindungan dari hama dan penyakit. Arit digunakan menyiangi rerumputan dan gulma pada saat kegiatan pemeliharaan penyiangan tanaman. Perhitungan penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, dimana peralatan yang telah melewati umur teknis tidak dapat digunakan lagi.

Biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani pepaya California yang tidak tergantung kepada besarnya produksi diperuntukkan oleh para petani untuk biaya sewa lahan, biaya pajak lahan dan biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam usahatani pepaya California.

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani pepaya California di Desa Cikopo Mayak dilakukan oleh tenaga kerja borongan dan harian tanpa menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Untuk tenaga kerja borongan digunakan pada saat kegiatan persiapan lahan dan penanaman. Sedangkan untuk tenaga kerja harian digunakan untuk kegiatan pemeliharaan seperti pemupukan dan penyiangan yang dibutuhkan setiap satu bulan sekali. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari penduduk daerah setempat. Adapun upah yang diterima oleh tenaga kerja adalah sebesar Rp 25.000 per hari dengan jam kerja dari jam 07.00 pagi hingga pukul 12.00 siang. Penggunaan tenaga kerja untuk usahatani pepaya California tergantung dari luas lahan yang dimiliki oleh para petani.

Adapun penjumlahan antara biaya variabel dengan biaya tetap disebut dengan biaya total. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani yang melakukan usahatani adalah sebesar Rp 52.021.500. Biaya tersebut merupakan biaya usahatani pepaya California per satu kali proses produksi (empat tahun) di Desa Cikopo Mayak.

Berdasarkan hasil wawancara, pepaya California dalam satu minggu dapat dipanen sebanyak dua kali, sehingga dalam satu bulan pepaya California dapat dipanen sebanyak delapan kali. Dalam satu kali panen antara petani menghasilkan jumlah produksi yang berbeda-beda. Walaupun luas lahan yang dimiliki sama tetapi produksi yang dihasilkan tidak selalu sama. Untuk petani yang memiliki luas lahan 1 ha dalam satu minggu dapat menghasilkan antara 4-6 kwintal, petani yang memiliki luas lahan 0,5 ha dalam satu minggu dapat menghasilkan antara 2-3,5 kwintal dan petani yang memiliki luas lahan 0,25 ha dalam satu minggu dapat menghasilkan antara 0,8-1,7 kwintal.

Para petani dapat melakukan panen pada bulan Oktober hingga Juni. Pada bulan Juli produksi yang dihasilkan tidak seperti biasanya, para petani hanya mendapatkan setengah dari produksi pada saat bulan-bulan biasa. Hal ini dikarenakan bulan Juli sudah memasuki musim kemarau, sehingga tanaman pepaya California tidak mendapatkan air sesuai dengan kebutuhannya. Pada bulan Agustus dan September tanaman pepaya California para petani tidak berproduksi sama sekali, hal ini dikarenakan tidak adanya cadangan air sama sekali. Desa Cikopo Mayak memiliki tipe tanah yang tadah hujan sehingga pada musim kemarau petani akan sangat kekurangan air.

Pada saat menjual hasil panen, para petani menjualnya kesatu pedagang pengumpul atau tengkulak. Petani tidak melakukan *grading*, karena pedagang pengumpul tersebut bersedia membeli seluruh hasil panen para petani tanpa melihat kualitas pepaya California dengan harga yang sama yaitu Rp 3.000 per kilogram. Diketahui bahwa penerimaan yang diterima antar petani tidak selalu sama walaupun memiliki luas lahan yang sama. Perbedaan

jumlah hasil panen yang didapat oleh para petani dipengaruhi oleh berbagai hal seperti asal bibit, teknik pemeliharaan dan tingginya intensitas serangan hama dan penyakit.

Selisih antara penerimaan dengan total biaya disebut dengan pendapatan. Diketahui bahwa pendapatan keseluruhan petani yang meleakukan usahatani pepaya California pada tahun 2006 per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 798.708.000 dengan rata-rata per ha yang didapat oleh tiap petani adalah sebesar Rp 159.741.600.

Analisis efisiensi suatu usahatani dapat dilihat dari perbandingan antara nilai revenue (R) dengan cost (C) dalam satu kali proses produksi suatu usahatani. Nilai R/C rata-rata dalam usahatani pepaya California per satu kali proses produksi di Desa Cikopo Mayak sebesar 3,025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usahatani pepaya California yang telah dijalankan dapat dikatakan efisien karena memiliki nilai $R/C \geq 1$. Kegiatan usahatani pepaya California di Desa Cikopo Mayak dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya, dimana setiap biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 1, maka petani akan memperoleh imbalan penerimaan sebesar Rp 3,025.

Dari nilai R/C yang dihasilkan mengindikasikan bahwa kegiatan usahatani pepaya California yang dilakukan petani di Desa Cikopo Mayak sangat menguntungkan. Padahal apabila dilihat dari produktivitas yang dihasilkan, produksi para petani masih jauh dari produktivitas yang seharusnya dihasilkan oleh para petani. Walaupun mengetahui hal tersebut para petani tetap melakukan usahatani pepaya California tersebut karena dapat meningkatkan pendapatan yang dimiliki oleh para petani, selain itu para petani menganggap usahatani pepaya California menjadi pendapatan utama bagi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga pepaya California tidak mempengaruhi peningkatan jumlah petani pepaya California, dikarenakan adanya keterbatasan dalam modal dan lahan. Keragaan usahatani pepaya California terdiri dari persiapan lahan, penanaman, seleksi pohon sempurna, pemeliharaan dan panen. Sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh petani akan berbeda tergantung dari luas lahan yang digunakan. Kegiatan usahatani pepaya California dapat dikatakan efisien, dikarenakan nilai rata-rata R/C yang dihasilkan sebesar 3.025.

DAFTAR PUSTAKA

- [Ditjen Hortikultura] Direktorat Jenderal Hortikultura. 2005. *Vademekum Pepaya (Carica Papaya)*. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- [Ditjen Jenderal Bina Produksi Hortikultura] Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Standar Prosedur Operasional (SPO) Pepaya Mini Kalimantan Barat. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Nadi, L., & Wenten, I. K. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Romadhina, A. P. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*.
- Soekartawi *et al.* 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Sugiyanto, . And Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), Banten. Isbn 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, S. (2021). Application and Study of GRC (Governance, Risk, Compliance) Financial Management Agency in Indonesia Non-Banking. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 2(1).
- Sugiyanto, L. N., & Wanten, I. K. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020. Cetak Perdana*.
- Sugiyanto, S., & Kartolo, R. (2021). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF TERHADAP UMKM. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1).
- Suratiyah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.